

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan merupakan suatu bagian dari lembaga sosial. Dalam hal ini Edi Suharto mengatakan bahwa yang disebut yayasan adalah suatu organisasi formal yang fungsi utamanya menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial yang ditunjukan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Yayasan biasanya berperan sebagai mediator antara kepentingan dan program pemerintah disatu pihak dengan kebutuhan masyarakat dipihak lain. Dengan demikian, yayasan merupakan wahana dan sekaligus wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Gatot Supramono Yayasan adalah perkumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih nampak sebagai lembaga sosial. Dari sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan mencari keuangan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari mambantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain.¹

Dalam hal ini, Soejono Soekanto mengungkapkan tiga fungsi yayasan yaitu :

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.

¹Gatot Supramono, *Hukum Yayasan di Indonesia* (Jakarta:rineka cipta, 2008)hlm.1

- b. Menjaga kebutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial. Artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Yayasan menurut bahasa Belanda dikenal sebagai istilah “*stichting*” dan dalam bahasa Inggris “*foundation*”. *Stichting* berarti lembaga atau yayasan, berasal dari kata *stichten* yang berarti membangun atau mendirikan. Menurut Yan Pramedya Puspa bahwa membangun, mendirikan dimaksudkan adalah membentuk suatu paguyuban atau badan yang pendiriannya disahkan dengan akte yang dibuat oleh notaris dimana aktivitasnya bergerak dibidang sosial. ²

Yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam usaha yang nonkomersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial.³ Untuk dapat mengetahui apakah yayasan itu ada beberapa pandangan para ahli, antara lain :

1. Menurut Poerwadarminta dalam kamus umumnya memberikan pengertian yayasan sebagai berikut :
 - a. Badan yang didirikan dengan maksud yang mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota).
 - b. Gedung-gedung yang istimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu (seerti rumah sakit, dsb).⁴

²Yan Pramedya, kamus hukum edisi lengkap dalam Abdul Muis *Yayasan Sebagai Wadah Kegiatan Masyarakat*, (Medan :Fakultas Hukum USU,1991),hlm.21

³Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Van Hoeve,1981) hlm.634

⁴WJS. Poerwadarminta, *kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1986_ hlm. 1154

2. Menurut Achmad Ichsan, Yayasan tidaklah mempunyai anggota, karena yayasan terjadi dengan memisahkan suatu harta kekayaan berupa uang atau benda lainnya untuk maksud-maksud seperti (sosial, keagamaan dan kemanusiaan), sedangkan pendirinya dapat berupa pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dibentuk suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan itu.⁵
3. Yayasan adalah suatu paguyuban atau badan yang pendirinya disahkan dengan akte hukum atau akte yang disahkan oleh notaris, dimana yayasan itu aktifitasnya bergerak dibidang sosial, mislanya mendirikan sesuatu atau sekolah.⁶

Menurut UU No.28 Tahun 2004 Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Dari sekian banyaknya yayasan yang berada di Indonesia ini muncul sebuah yayasan yang sangat menarik menurut peneliti. Yayasan tersebut ialah Yayasan Lemorai Timor Leste Indonesia, yang artinya perkumpulan orang-orang Muallaf Timor Leste. Yayasan ini terdiri dari orang-orang Timor Leste, tetapi dari tahun ke tahun yayasan ini tidak hanya orang Timor leste saja yang tinggal di yayasan ini, melainkan ada yang dari Jawa Barat, luar Jawa barat bahkan ada yang sampai Luar Pulau Jawa.

⁵Achmad Ichsan, *Hukum Dagang*, (Jakarta: Pradnya Paramitha, Cet ke-5,1993), hlm.110

⁶Yan Pramedy, kamus hukum edisi lengkap dalam Abdul Muis *Yayasan Sebagai Wadah Kegiatan Masyarakat* (kamus umum bahasa indonesia, 1986) (Ichsan, 1986) *akat*, (Medan :Fakultas Hukum USU,1991),hlm.925

Timor Timur terletak di timur pulau Timor dengan luas wilayah 18.899 km².⁷ Pulau Timor kaya akan kayu cendana dan menjadi daerah tujuan persingahan orang-orang Barat setelah berdagang ke Maluku untuk mencari rempah-rempah, oleh karena itu Portugis dan Belanda menjadikan wilayah ini sebagai wilayah jajahannya.⁸ Timor Leste pernah menjadi bagian dari Indonesia pada tahun 1976-1999 sebagai provinsi ke-27. Pada saat Timor Leste termasuk dalam wilayah Indonesia, Timor Leste disebut dengan Timor Timur.

Ide lepasnya Timor Leste berawal dari munculnya dua opsi penyelesaian masalah Timor Leste melalui sebuah referendum oleh presiden B.J. Habibie pada tanggal 27 Januari 1999. Opsi pertama adalah pemberian Otonomi khusus dan opsi kedua adalah pemisahan Timor Timur (nama Timor Leste sebagai provinsi ke 27 dalam naungan NKRI).⁹

Proyek pembentukan bangsa Indonesia di Timor Timur, sebagaimana dikemukakan oleh Richard Tanter adalah ekpresi sifat dasar Indonesia Orde Baru. Seperti halnya Orde Baru, proyek ini dimulai dengan kekuatan militer, dan kekuatan serta kontrol ditegakkan dengan intimidasi dan kekerasan militer. Setelah Perang Dunia Kedua Indonesia adalah salah satu pemimpin negara-negara yang baru merdeka. Proklamasi kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, dan perjuangannya untuk membebaskan diri dari penjajah Belanda sangat bermakna bagi penolakan kolonialisme diseluruh dunia. Tetapi dalam waktu 30 tahun, Indonesia telah memulai proyek menjajah tetangganya yang kecil, Timor Portugis.

⁷Geoffery C. Gunn, *500 Tahun Timor Lorasae*, (Yogyakarta : INSIST Press 2005) hlm. 21

⁸Daud Aris Tanudirjo dkk, *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 8* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2011), hlm 22

⁹Rien Kuntari dkk, *Timor Timur Satu Menit Terakhir*, (Bandung : Mizan 2008), hlm 29

Penjelasan bagi perubahan di Indonesia ini pada Orde Baru dan pendukung militernya , yang kuat berkuasa di Indonesia pada 1975.¹⁰

Sebelum 1975 Indonesia memperlihatkan sedikit saja perhatian pada Timor Portugis, yang terletak di bagian timur kepulauan Indonesia, 500 kilometer di sebelah utara Australia. Portugis tiba disana pada tahun 1520 dan bersaing dengan Belanda untuk menguasai pulau itu sampai tahun 1912, ketika Belanda dan Portugis bersepakat mengenai pembagian pulau ini.

Indonesia menjadi khawatir mengenai Timor Portugis ketika kemerdekaan wilayah ini tiba-tiba muncul sebagai kemungkinan. Satu revolusi tanpa kekerasan di Portugal pada 25 April 1974 akhirnya membawa imperium kolonial Portugis pada akhir riwayatnya. Dua tahun selanjutnya Portugal ditandai dengan ketidakstabilan politik, dengan pertarungan kuasa yang rumit antar berbagai kelompok, yang sebagian lebih kiri radikal daripada tanng lain. Akhirnya kekuatan demokrasi menang pada 25 November 1975. Pada April 1975. Pada April 1974 pemerintah baru segera memulai satu proses dekolonisasi di koloni-koloninya, termasuk di pulau Timor.

Timor Portugis kurang siap merdeka dibandingkan tanah-tanah jajahan Portugis di Afrika dan hanya mendapatkan bantuan yang sedikit dari Portugal. Partai- partai politik dibentuk mulai bulan Mei 1974, dan mereka mulai berbicara mengenai masa depan, termasuk mengadakan pembicaraan dengan Indonesia. Pada bulan Agustus pecah pertikaian antara partai-partai politik dan setelah beberapa

¹⁰Helene van Klinken, *Anak-anak Tim-Tim di Indonesia (sebuah cermin masa kelam)* Jakarta Kepustakaan Populer Gramedia 2008, hlm 32

minggu partai FRETILIN, yang condong ke kiri, memegang kendali dan menyingkirkan saingan-saingannya.

Anak-anak Timor Timur yang dipindahkan ke Indonesia antara tahun 1975 dan 1999. Banyaknya mengenai penderitaan rakyat selama masa perang dan konflik, ketersingkirkan, kelaparan, penahanan, penyiksaan, pemerkosaan, penghilangan dan pembunuhan. Tetapi pemindahan anak-anak yang rentan keluar Timor Timur ini tidak diketahui. Anak-anak dibesarkan dan di sekolahkan di Indonesia.

Lembaga- lembaga pendidikan agama, menganggap perlu memindahkan anak-anak dari keluarga mereka untuk menanamkan pemikiran-pemikiran baru, khususnya ajaran agama baru, dan mematahkan pengaruh tradisi dan kepercayaan lama. Organisasi-organisasi Islam Indonesia juga memutuskan untuk mengirim anak-anak Timor Timur ke Indonesia untuk di didik disekolah-sekolah Islam. Organisasi ini mengirimkan sekitra 1000 orang muda Pribumi Timor Timur ke Indonesia selama dasawarsa 1980-an dan 1990-an.¹¹

Seperti semua pihak yang mengirimkan anak-anak ke Indonesia, Yayasan Kesejahteraan Islam Nasrullah (Yakin)¹² yayasan yang didukung oleh DDII yang menyelenggarakan pengiriman anak-anak Timor Timur ke Pesantren di Indonesia dan lembaga-lembaga Islam lainnya mengatakan bahwa mereka ingin menolong orang Timor Timur yang miskin dan terbelakang. Mereka menonjolkan manfaat pendidikan Cuma-Cuma yang mereka berikan dan sumbangan mereka pada

¹¹Helena Van Klinken, *Anak-anak Tim-tim di Indonesia (sebuah cermin masa kelam)*, 195

¹²YAKIN ialah Yayasan Kesejahteraan Islam Nasrullah, yayasan yang didukung oleh DDII yang menyelenggarakan pengiriman anak-anak Timor Lesste ke Pesantren-pesantren Indonesia (Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia 2014)hlm, 314

pembangunan di Timor Timur. Tampak jelas bahwa pengislaman di Timor Timur adalah motivasi utamapengiriman anak-anak Pribumi ke Indonesia. Anak-anak diharuskan berjanji bahwa setelah menyelesaikan pendidikan mereka akan pulang untuk menyebarkan agama islam di Timor Timur.

Pemindahan anak-anak dengan melihat lembaga-lembaga penerima di Indonesia dan alasan Yakin untuk memilih lembaga-lembaga tersebut. Kondisi pertama untuk memilih yayasan panti asuhan adalah yayasan penerima itu mau membiayai pendidikan dan pengasuh anak-anak Timor Timur yang mereka terima.¹³

Jawa Barat merupakan satu daerah tujuan yang dirasa kondusif setelah di Jakarta bagi pembinaan Muslim dan Muallaf Timor Timur. Selain Karena banyak lembaga keislaman yang peduli terhadap mereka, berdiri juga banyak pesantren disana. Hasan Basri sendiri telah banyak menyalurkan anak muallaf Timor Timur itu ke berbagai daerah di Indonesia dan dititipkan ke berbagai Pesantren. Kanwil Depag Jawa Barat dan NU jabar sendiri cukup memberi kemudahan kepada para mereka, setelah mendapat rekomendasi dari MUI Timor Timur (1998).

Awalnya tokoh-tokoh muslim asal Timor Timur di Jawa Barat memilih kawasan Kebon Kopi Cibeureum Kota Cimahi sebagai lokasi untuk merapatkan barisan diantara warga asal Timor Timur, untuk mempererat jalinan silaturahmi. Pada tahun 1998, lima tokoh muslim yaitu H. Hasan Basri RF, Marzuki Freitas, Arif Mrzuki Varela, Izabel Dasilva Al Siti Khodijah, dan Yaser Muhammad

Helena Van Klinken, *Anak-anak Tim-tim di Indonesia (sebuah cermin masa kelam)* hlm, 209

Gutteres itu sepakat untuk membuat Yayasan Perkumpulan Muallaf Timor Timur (Yayasan Lemorai Timor Indonesia). Pada tahun 2000 Yayasan ini pindah ke Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang sampai sekarang, mengapa Yayasan ini memilih pindah lokasi ke Kabupaten Sumedang karena adik kandung Hasan Basri menikah dengan orang Tanjungsari tepatnya Desa Gunungmanik, kemudian darisanalah Hasan Basri membeli tanah, pada tahun 2000 di Desa Gunungmanik dahulu masih banyak lahan kosong, hutan-hutan dan sawah, dan kondisi keagamaan disana sangatlah kurang baik, maka dari itu Hasan Basri dkk berkeinginan untuk memindahkan sekaligus mendirikan Yayasan yang bermula di Cibeureum kemudian pindah menjadi di Tanjungsari.¹⁴

Yayasan Lemorai Timor Indonesia dalam program kerjanya di bidang social dan Pendidikan membawahi Panti Asuhan Latifatul Muhtadin dengan sistem Pondok Pesantren, yang bertujuan untuk membina, membesarkan anak-anak terlantar dan para Muallaf agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Yayasan Lemorai Timor Timur dalam bidang Keagamaan dan social Karena dari tahun ke tahun Yayasan ini banyak kemajuan. Adapun penulis mengambil tahun 2000 karena pada tahun ini Yayasan Lemorai Timor Timur didirikan, sedangkan pengambilan batasan sampai tahun 2018 kerana pada tahun itu yayasan berkembang sangat pesat

¹⁴Wawancara bersama Hasan Basri, laki-laki (60+) selaku pendiri Yayasan Lemorai Timor Indonesia (Sumedang 30 September 2018)

dan banyaknya kegiatan, seperti kegiatan TEPAK dengan narasumber dari Dinas Sosial Sumedang, kunjungan kerja Asisten Pembangunan Prov. Jabar, kegiatan bakti social Dharma Wanita persatuan Presiden Kementrian Sekretariat Negara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tidaklah berlebihan kiranya penulis mencoba mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam penelitian lapangan untuk tugas akhir yang berjudul “PERKEMBANGAN YAYASAN LEMORAI TIMOR INDONESIA DI DESA GUNUNGMANIK KECAMATAN TANJUNGSARI SUMEDANG PADA TAHUN (2000-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka ditemukan beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Berdirinya Yayasan Lemorai Timor Indonesia ?
2. Bagaimana Perkembangan Yayasan Lemorai Timor Indonesia tahun di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Sumedang 2000-2018?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui berdirinya yayasan Lemorai Timor Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Lemorai Timor Indonesiatahun di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Sumedang tahun 2000-2018

D. Kajian Pustaka

Penelitian sejarah berangkat dari topik-topik masalah yang sebelumnya terlebih dahulu dikaji oleh seorang sejawatan melalui bacaan-bacaannya. Penelitian sejarah baisanya tidak benar-benar berangkat dari nol, melainkan berangkat dari

tipok-topik masalah yang sebelumnya terlebih dahulu dikaji oleh seorang sejarawan melalui bacaan-bacaannya. Karenahal tersebut merupakan sebuah asumsi pokok bagi sejarawan, dimana buku merupakan sumber-sumber sekunder. Disamping itu untuk membuktikan aspek orientalis atas penelitian ilmiah dengan seobjektif mungkin.

Penelitian mengenai perkembangan Yayasan Lemorai Timor Indonesia di Tanjungsari Kabupaten Sumedang pada tahun 2000-2018 belum ada yang meneliti, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama tema kajiannya.

Kemudian yang menjadi acuan dari penulisan penelitian ini , yaitu laporan penelitian skripsi yang disusun oleh dengan judul “Perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam Babussalam di kelurahan Babakan Asih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung 1986-2012. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Yayasan Pendidikan islam Babussalam. Didalam Skripsi tersebut dijelaskan mengenai perkembangan yayasan islam dalam bidang kelembagaan, tingkat keberhasilan Yayasan Islam, peran yayasan dalam bidang pendidikan dan pandangan masyarakat terhadap yayasan Islam Babussalam.

Yayasan Lemorai Timor Indonesia ini berbeda halnya dengan Yayasan-yayasan yang lain. Kerana, Yayasan ini terdiri dari orang-orang Muallaf yang berasal dari Timor Leste. Yayasan ini hanya mempunyai dua lembaga yaitu Panti Asuhan Latigfatul Muhtadin yang bersistem Pondok Pesantren. Belum mempunyai lembaga formal sendiri seperti Sekolah SD, SMP atau SMA.

E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan yaitu Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Menurut William, penelitian terhadap sumber-sumber sejarah merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu sebagai berikut¹⁵ :

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan yang diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹⁶ Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa.¹⁷

Dalam tahapan ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Dalam mencari sumber-sumber ini, peneliti menggunakan pendekatan sejarah lisan yang faktanya diambil dari hasil

¹⁵ Beni Ahmad, *Pedoman Aplikatif metode penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung : CV Pustaka Setia 2017), hlm, 304

¹⁶ Notosusanto (1971:18), lihat dalam Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm 93

¹⁷ Beni Ahmad, *Pedoman Aplikatif metode penelitian Daalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung : CV Pustaka Setia 2017), hlm, 304

wawancara dengan narasumber, baik mengunjungi rumah maupun lembaga terkait penelitian.

Langkah pertama, peneliti melakukan penelusuran informasi mengenai Yayasan Lemorai Timor Indonesia yang berada di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Sumedang. Peneliti mendapatkan informasi dalam bentuk lisan (wawancara) dari Pendiri Yayasan Lemorai Indonesia.

Langkah kedua, peneliti mengunjungi kantor sekretaris yayasan, kemudian mendapatkan sumber lisan, sumber tertulis dan dokumen dari Sekretaris Yayasan Lemorai Timor Indonesia.

Langkah ketiga, peneliti mengunjungi tokoh-tokoh pendiri Yayasan Lemorai Timor Indonesia yang menaungi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Latifatul Muhtadin yaitu Hasan Basri RF., Arief Marzuki Varela, Izzabel Dasilva Al Siti Khodijah, Yaser Muhammad Guterres.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan terdiri dari sumber primer dan sekunder, sumber-sumber yang berbentuk Primer diantaranya :

A. Sumber Primer

a) Sumber Tertulis

1. Akta Pendirian Yayasan Lemorai Timor Indonesia, No 26 Notaris R. Sabar Partakoesoema,SH.MH, tertanggal 22 Juli 2009.
- 2.Surat Keputusan dari Dinas Sosial Pemerintahan Provinsi Jawa Barat sebagai penetapan ulang Terdaftar Sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) No. 062/4156/PPSKS/09/2014.

3. Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat No. 062/2372/PSKS/2009 tentang Penetapan Yayasan Lemorai Timor Indonesia sebagai Organisasi Sosial No. 460/492/Bid. Kesos tanggal 6 April 2009 Perihal Permohonan Pendaftaran Orsos/Yayasan/LSM UKS Lemorai Timor Indonesia.
4. Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang No. 460/72/BID.KESOS tentang Penetapan Yaysan Lemorai Timor Indonesia Sebagai Organisasi Sosial.
5. Surat Ketua Yayasan Lemorai Indonesia No 01/PALM/PP-YALTIM/IX/2008 tanggal 24 Maret 2009 perihal permohonan Izin Panti Asuhan. Indonesia Sebagai Organisasi Sosial.
6. Surat Keputusan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat NO. 420/2387-Diskik/2010.
7. Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang No. 800/473/ Disdik 2010
8. Surat Keterangan Domisili Lembaga No. 474.4/28-2010/PEM.
9. Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0012089.AH.01.04.2018 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Lemorai Timor Indonesia.
10. Profil Yayasan mencakup Visi Misi, kegiatan Akademik, Kegiatan Ektrakurikuler, jumlah anak tahun 2010, data keagamaan Guru dll.
 - b) Sumber lisan
 1. KH. Hasan Basri, laki-laki berusia +60 tahun. Beliau merupakan Ketua Yayasan Lemorai Timor Timur.sejak tahun 2000-2013.

2. Arif Marzuki Varela, laki-laki +50 tahun. Beliau merupakan Sekretaris Yayasan Lemorai Timor Indonesia sejak tahun 2000-2018.
3. Izzabella, perempuan +50 tahun. Beliau merupakan ketua panti asuhan Latifatul Muhtaddin sejak tahun 2000-2008.
4. Siti Sarah, Perempuan 21 tahun, beliau merupakan Pengajar atau Guru di Pesantren Latifatul Muhtadin
5. Anwar Estevanus, laki-laki 9 tahun, ia merupakan santri atau anak yang berasal Timor Leste dan menetap di Yayasan Lemorai Timor Indonesia
6. Inayah Cabral, Perempuan 11 tahun, ia merupakan anak atau santri yang berasal dari Timor Leste dan menetap di Yayasan Lemorai Timor Indonesia

c) Sumber Benda

1. Foto Pengurus Yayasan Lemorai Timor Indonesia tahun 2018
2. Foto bangunan Yayasan Lemorai Timor Indonesia tahun 2016
3. Foto kegiatan-kegiatan di Yayasan Lemorai Timor Indonesia tahun 2014-2016
4. Foto anak-anak pesantren dan panti asuhan Latifatul Muhtadin di Yayasan Lemorai tahun 2014

B. Sumber Sekunder

a) Buku

1. Helene van Klinken, *Anak-anak Tim-tim di Indoensia (sebuah Cermin masa kelam)* Jakarta ; Pt Gramedia
2. Rien Kuntari dkk, 2008, *Timor Timur Satu Menit Terakhir*, Bandung : Mizan
3. Geoffery C. Gunn, 2005, *500 Tahun Timor Lorasae*, Yogyakarta : INSIST Press

4. Daud Aris Tanudirjo dkk, 2014, *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 8* ,
Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve,

b) Sumber Lisan

1. Deni Alamsah, laki-laki usia 45 tahun, beliau sebagai Kepala Desa Gunungmanik
2. Ajat Sudrajat, laki-laki usia 48 tahun, beliau sebagai RT 03 di Dusun Babakan Desa Gunungmanik

c) Internet

1. <http://www.sumedangkab.go.id/>, diakses pada tanggal 27 november 2018
2. <http://sumedangtandang.com>, diakses pada tanggal 27 november 2018

1. 2.Kritik

Setelah melakukan tahapan Heuristik, peneliti mencoba memeriksa keabsahan sumber melalui serangkaian pengujian sumber yang disebut kritik. Kritik yang dilakukan yaitu dengan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik intern digunakan untuk mengetahui otentitas dari informasi yang diperoleh, sedangkan kritik ekstern dimaksudkan untuk mengukur masalah kredibilitas suatu informasi yang diperoleh.

a) Kritik Ekstern

Peneliti mendapatkan sumber primer tertulis dari Yayasan Lemorai Timor Indonesia :

Sumber Tertulis

1. Akta Pendirian Yayasan Lemorai Timor Indonesia, No 26 Notaris R. Sabar Partakoesoema,SH.MH, tertanggal 22 Juli 2009.Kondisi fisiknya : berbentuk

Fotokopian, namun dapat dikatakan baik, utuh, layak dibaca, jelas dan dimengerti. Tertera tanda tangan, cap, dan materai Notaris R. Sabar Partakoesoema,SH.MH, Bandung.

2. Surat Keputusan dari Dinas Sosial Pemerintahan Provinsi Jawa Barat sebagai penetapan ulang Terdaftar Sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) No. 062/4156/PPSKS/09/2014. berbentuk Fotokopian, namun dapat dikatakan baik, utuh, layak dibaca, jelas dan dimengerti. Tertera tanda tangan, cap, tertanggal Cimahi 2 Januari 2014

3. Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat No. 062/2372/PSKS/2009 tentang Penetapan Yayasan Lemorai Timor Indonesia sebagai Organisasi Sosial No. 460/492/Bid. Kesos tanggal 6 April 2009 Perihal Permohonan Pendaftaran Orsos/Yayasan/LSM UKS Lemorai Timor Indonesia. berbentuk Fotokopian, namun dapat dikatakan baik, utuh, layak dibaca, jelas dan dimengerti. Tertera tanda tangan, cap.

4. Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang No. 460/72/BID.KESOS tentang Penetapan Yayasan Lemorai Timor Indonesia Sebagai Organisasi Sosial. Peneliti mendapatkannya dari hasil fotokopian. Meskipun demikian, kondisi fisiknya utuh, tidak cacat layak dibaca. Selain itu tertera jelas tanda tangan dan cap dari Dra. Hj. Omay. Heryani, M.Si

5. Surat Ketua Yayasan Lemorai Indonesia No 01/PALM/PP-YALTIM/IX/2008 tanggal 24 Maret 2009 perihal permohonan Izin Panti Asuhan. Indonesia Sebagai Organisasi Sosial. Peneliti mendapatkannya dari hasil fotokopian. Meskipun demikian, kondisi fisiknya utuh, tidak cacat layak dibaca.

6. Surat Keputusan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat NO. 420/2387-Diskik/2010. Peneliti mendapatkannya dari hasil fotokopian. Meskipun demikian, kondisi fisiknya utuh, tidak cacat layak dibaca.

8. Surat Keterangan Domisili Lembaga No. 474.4/28-2010/PEM. Meskipun demikian, kondisi fisiknya utuh, tidak cacat layak dibaca. Selain itu tertera jelas tanda tangan dan cap dari Dra. Ida Farida.

9. Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0012089.AH.01.04.2010 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Lemorai Timor Indonesia. Meskipun demikian, kondisi fisiknya utuh, tidak cacat layak dibaca. Selain itu tertera jelas tanda tangan dari Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.

10. Profil Yayasan mencakup Visi Misi, kegiatan Akademik, Kegiatan Ektrakurikuler, jumlah anak tahun 2014 data keagamaan Guru dll.

Selain sumber tertulis primer, peneliti mendapatkan sumber primer lisan dalam hasil wawancara.

Sumber Lisan

1. KH. Hasan Basri, laki-laki berusia +60 tahun. Beliau merupakan Ketua Yayasan Lemorai Timor Timur sejak tahun 2000-2013. Pada waktu itu tempat, dan umur yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer. Karena mereka orang-orang yang menegetahui, merasakan dan mendirikan Yayasan.

2. Arif Marzuki Varela, laki-laki +50 tahun. Beliau merupakan Sekretaris Yayasan Lemorai Timor Indonesia sejak tahun 2000-2015. Pada waktu itu tempat, dan umur yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer. Karena mereka orang-orang yang menegetahui, merasakan dan mendirikan Yayasan.

3. Izzabella, perempuan +50 tahun. Beliau merupakan ketua panti asuhan Latifatul Muhtaddin sejak tahun 2000-2008. . Pada waktu itu tempat, dan umur yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer. Karena mereka orang-orang yang menegetahui, merasakan dan mendirikan Yayasan.

4. Siti Sarah perempuan 21 tahun. Beliau merupakan anak Timor Leste sekaligus pengajar di Yayasan Lemorai Timor Indonesia, ia juga sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung semester akhir. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer, karena ia mengalami dan mengetahui keadaan sebelum Yayasan Lemorai ini didirikan.

5. Anwar Estevanus, laki- laki 19 tahun. Ia adalah anak atau santri yang tinggal di Yayasan Lemorai Timor Indonesia sejak didirakannya yayasan. Dilihat dari kondisinya sehat dan belum dikatakan ketegori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer, karena ia mengalami dan mengetahui keadaan sebelum Yayasan Lemorai ini didirikan.

6. Inayah Cabral, Perempuan 11 tahun, ia merupakan anak atau santri yang berasal dari Timor Leste dan menetap di Yayasan Lemorai Timor Indonesia. Dilihat dari kondisi fisiknya nampak sehat dan belum bisa dikategorikan pikun Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer, karena ia mengalami dan mengetahui keadaan sebelum Yayasan Lemorai ini didirikan.

Peneliti mendapatkan sumber primer berupa dokumen foto., diantara nya:

Sumber Benda

1. Foto Pengurus Yayasan Lemorai Timor Indonesia, dengan kondisi fisik foto jelas tahun 2018
2. Foto bangunan Yayasan Lemorai Timor Indonesia, dengan kondisi fisik jelas tahun 2010
3. Foto kegiatan-kegiatan di Yayasan Lemorai Timor Indonesia diperoleh dari dokumen Yayasan. Kegiatan-kegiatan tersebut, difoto oleh pihak Yayasan pada tahun 2014-2016
4. Foto anak-anak pesantren dan panti asuhan Latifatul Muhtadin di Yayasan Lemorai, kondisi fisik foto tersebut jelas tidak rusak 2014

b) **Kririk Intern**

Arsip

1. Akta Pendirian Yayasan Lemorai Timor Indonesia, No 26 Notaris R. Sabar Partakoesoema,SH.MH, tertanggal 22 Juli 2009. Didalamnya terdapat informasi primer mengenai pendirian yayasan yaitu empat orang, disertai identitas masing-masing pendiri. Selain itu terdapat nama dan tempat kedudukan, maksud dan tujuan, kegiatan, janhka waktu, kekayaan, organ

yayasan beserta tugas-tugasnya yang terdiri dari Pembina, pengurus dan pengawas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia jelas dan dapat dimengerti, dapat dikatakan bahwa Yayasan Lemorai Indonesia mendapat persetujuan yang sah secara Yuridis, benar-benar ada secara realitas dan orang-orang tersebut berperan dalam pendirian.

2. Surat Keputusan dari Dinas Sosial Pemerintahan Provinsi Jawa Barat sebagai penetapan ulang Terdaftar Sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) No. 062/4156/PPSKS/09/2014. Didalamnya memuat surat penetapan ulang terdaftar sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS).
3. Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat No. 062/2372/PSKS/2009 tentang Penetapan Yayasan Lemorai Timor Indonesia sebagai Organisasi Sosial No. 460/492/Bid. Kesos tanggal 6 April 2009 Perihal Permohonan Pendaftaran Orsos/Yayasan/LSM UKS Lemorai Timor Indonesia. Didalamnya memuat penetapan Yayasan Lemorai Timor Indonesia sebagai Organisasi Sosial
4. Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang No. 460/72/BID.KESOS tentang Penetapan Yayasan Lemorai Timor Indonesia Sebagai Organisasi Sosial.
5. Surat Ketua Yayasan Lemorai Indonesia No 01/PALM/PP-YALTIM/IX/2008 tanggal 24 Maret 2009 perihal permohonan Izin Panti Asuhan. Indonesia Sebagai Organisasi Sosial.
6. Surat Keterangan Domisili Lembaga No. 474.4/28-2010/PEM. Surat pernyataan Domisili kepada Dusun Babakammulya RT 02 RW 14, DEsa

Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari terdapat surat izin tetangga yang disahkan oleh kepala DEsa Gunungmanik. Berdasarkan penjejelasan diatas, sudah jelas terbukti bahwa Yayasan Lemorai Timor Indonesia mendapat pengesahan dan diakui keberadaannya baik dari Dinas Pendidikan, RW, RT , Tetangga dll, maka yayasan ini sudah diakui keberadannya oleh masyarakat.

7. Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0012089.AH.01.04.2014 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Lemorai Timor Indonesia.
8. Profil Yayasan mencakup Visi Misi, kegiatan Akademik, Kegiatan Ektrakurikuler, jumlah anak tahun 2014, data keagamaan Guru dll. Didalamnya memuat informasi primer seperti biodata Yayasan yang mencakup Nama, Alamat, Telepon, NSS, NPSN, No izin pendirian, status Yayasan, Nama Yayasan, jumlah anak. Terdapat pula Visi Misi, kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, kantor, masjid dll.

Sumber Lisan

1. KH. Hasan Basri, laki-laki berusia +60 tahun. Beliau merupakan Ketua Yayasan Lemorai Timor Timur.sejak tahun 2000-2013. Pada waktu itu tempat, dan umur yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer. Karena mereka orang-orang yang menegetahui, merasakan dan mendirikan Yayasan.

2. Arif Marzuki Varela, laki-laki +50 tahun. Beliau merupakan Sekretaris Yayasan Lemorai Timor Indonesia sejak tahun 2000-2015. Pada waktu itu tempat, dan umur yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer. Karena mereka orang-orang yang menegetahui, merasakan dan mendirikan Yayasan.
3. Izzabella, perempuan +50 tahun. Beliau merupakan ketua panti asuhan Latifatul Muhtaddin sejak tahun 2000-2008. . Pada waktu itu tempat, dan umur yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer. Karena mereka orang-orang yang menegetahui, merasakan dan mendirikan Yayasan.
4. Siti Sarah perempuan 21 tahun. Beliau merupakan anak Timor Leste sekaligus pengajar di Yayasan Lemorai Timor Indonesia, ia juga sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung semester akhir. Kondisi fisiknya terlihat sehat dan dilihat dari umur belum dapat dikatakan sebagai kategori pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer, karena ia mengalami dan mengetahui keadaan sebelum Yayasan Lemorai ini didirikan.
5. Anwar Estevanus, laki- laki 19 tahun. Ia adalah anak atau santri yang tinggal di Yayasan Lemorai Timor Indonesia sejak didirakannya yayasan. Dilihat dari kondisi nya sehat dan belum dikatakan ketegori pikun. Dapat dikatakan bahwa

sumber ini merupakan sumber primer, karena ia mengalami dan mengetahui keadaan sebelum Yayasan Lemorai ini didirikan.

6. Inayah Cabral, Perempuan 11 tahun, ia merupakan anak atausantri yang berasal dari Timor Leste dan menetap di Yayasan Lemorai Timor Indonesia. Dilihat dari kondisi fisiknya nampak sehat dan belum bisa dikategorikan pikun. Dapat dikatakan bahwa sumber ini merupakan sumber primer, karena ia mengalami dan mengetahui keadaan sebelum Yayasan Lemorai ini didirikan.

Sumber Benda

1. Foto Pengurus Yayasan Lemorai Timor Indonesia, dengan kondisi fisik foto jelas tahun 2018
2. Foto bangunan Yayasan Lemorai Timor Indonesia, dengan kondisi fisik jelas tahun 2010
3. Foto kegiatan-kegiatan di Yayasan Lemorai Timor Indonesia diperoleh dari dokumen Yayasan. Kegiatan-kegiatan tersebut, difoto oleh pihak Yayasan pada tahun 2014-2016
4. Foto anak-anak pesantren dan panti asuhan Latifatul Muhtadin di Yayasan Lemorai, kondisi fisik foto tersebut jelas tidak rusak tahun 2010

Jadi, kesimpulan berdasarkan kritik diatas bahwasannya penulisan skripsi ini credible.

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, peneliti dapat melakukan interpretasi, yaitu penafsiran makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atau fakta harus dilandasi

oleh sikap objektif. Jika dalam hal tertentu peneliti bersikap subjektif, ia harus bersikap subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.¹⁸

Interpretasi adalah usaha dalam menafsirkan dan menetapkan makna tentang suatu kejadian masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti memberikan tafsiran terhadap fakta yang diperoleh dengan menghubungkan fakta yang satu dengan fakta lainnya yang berkaitan.¹⁹

Tahapan ini perlu ditunjang oleh teori dan konsep tertentu, serta pendapat-pendapat yang bisa dijadikan alasan mengapa suatu peristiwa itu terjadi, maka dibutuhkan pula kerangka pemikiran yang biasa memberikan kemudahan dalam pembahasan ini.

Sementara itu peneliti merujuk pada teori Ibnu Khaldun tentang teori perkembangan kebudayaan. Menurut Ibn Khaldun setiap fenomena sosial tunduk pada hukum perkembangan. Perkembangan dalam fenomena – fenomena sosial lebih gamblang daripada dalam fenomena-fenomena alam, serta segala sesuatu dalam masyarakat manusia selalu berubah. Gerak menurut Ibn Khaldun terkadang dalam watak segala sesuatu, Ibn Khaldun misalnya merupakan umur Negara dengan kehidupan manusia. Disini Ibn Khaldun bermaksud untuk menyatakan bahwa Negara terus berkembang.

Sebab, kehidupan itu sendiri berada dalam gerak dan perkembangan yang berkesinambungan. Peningkaran terhadap perkembangan berarti pengingkaran

¹⁸ Beni Ahmad, *Pedoman Aplikatif metode penelitian Daalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung : CV Pustaka Setia 2017), hlm, 305

¹⁹ Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995) hlm 99.

terhadap kehidupan. Perkembangan menurut Ibn Khaldun mempunyai corak dialektis, yakni bahwa sejak penciptanya dalam diri makhluk hidup telah terkandung benih-benih kematian dan perkembangna yang tidak dapat dihentikan, dan akan menuju pada kematian yang pasti perkembangan menurut Ibn Khaldun tidaklah berupa lingkaran dan garis lurus, melainkan berbentuk spiral. Sebagai contoh misalnya perkembangan Negara. Negara mana pun, setia kali mencapai puncak kejayaan dan kebudayaannya akan memasuki masa senja dan mulai mengalami keruntuhan untuk digantikan Negara baru. Negara baru ini tidak bermula dari nol, tetapi mengambil peninggalan Negara yang lama, melengkapinya, menciptakan kebudayaan Negara sebelumnya, meski perbedaan ini tidak tampak sehingga sulit diamati. Namun dengan berulang kalinya daur ini berlangsung perbedaan tersebut akan tampak jelas.

Karena itu kebudayaan dikaitkan dengan Negara oleh Ibn Khaldun. Dengan adanya Negara, maka kebudayaan akan berkembang dengan mantap dan dengan dilandasi kebudayaan maka Negara akan mempunyai tujuan spiritual dan sitem nilai yang selaras dengan cita rasa bangsa yang warga dari Negara bersangkutan. Dalam pandangan Ibn Khaldun jelas sekali bahwa kebudayaan hanya mungkin berkembang apabila ada Negara atau kerajaan berdaulat yang aktif dan berkemauan baik untuk mengembangkan kebudayaan dan menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan menyenangkan, atau ramah bagi perkembangan kebudayaan.

Yayasan Lemorai Timor Indoensia ini adalah lembaga swasta yang menaungi Panti asuhan Latifatul Muhtadin dengan bersistem Pondok Pesantren,

dengan tujuan membina, membesarkan anak-anak terlantar dan para muallaf agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik.

4. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak karena keduanya merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.²⁰

Historiografi adalah tahapan terakhir setelah heuristik, kritik dan interpretasi. Pada tahapan historiografi penulis melakukan kegiatan penulisan dari hasil penelitian dan pengkajian atau penafsiran fakta-fakta sejarah. Setelah data terhimpun dari beberapa proses penelitian berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II menjelaskan tentang bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Lemorai Timor Indonesia. Yang di dalamnya mencakup letak geografis, kehidupan ekonomi, kondisi social, kondisi keagamaan, sejarah berdirinya Yayasan dan visi misi.

BAB III menjelaskan perkembangan yayasan Lemorai Timor Indonesia pada tahun 2000-2018. Yang didalamnya mencakup perkembangan Yayasan

²⁰ Beni Ahmad, *Pedoman Aplikatif metode penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung : CV Pustaka Setia 2017), hlm, 305

Lemorai Indonesia dalam bidang kelembagaan, seperti Panti asuhan dan Pondok pesantren Latifatul Muhtadin, peran Yayasan dalam bidang pendidikan dan social, dan pandangan masyarakat Desa Gunungmanik terhadap berdirinya Yayasan Lemorai Timor Indoenesia.

BAB IV penutup, yang berisikan kesimpulan, daftar pustaka.

